

**Implementasi PSAK 207 Dalam Pelaporan Arus Kas (*Cash Flow*) Pada Perusahaan Telkom Indonesia, Tbk (Persero) Tbk Tahun 2022**

**Ruben Suherman**

Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul  
bensherman6789@student.esaunggul.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*PSAK 207 in Cash Flow reporting is an accounting standard that regulates cash flow reporting. This standard introduces direct methods and indirect methods. Although the direct method approach requires adjusting net income with elements that do not involve cash flow, the direct method requires reporting gross cash flow from operating activities. The aim of this research is to examine how PT. Telkom Indonesia has implemented PSAK 207 in cash flow reporting. The accounting standard PSAK 207 regulates cash flow reporting, which is critical to providing accurate and timely financial information to stakeholders. This research investigates how the Telkom company applies PSAK 207 in presenting their cash flow reports using a qualitative methodology that includes document analysis and interviews. The results of this research will provide an understanding of the challenges and benefits faced by companies in implementing this standard.*

**Keywords:** PSAK 207, Cash Flow Reporting, Operating Activities

**ABSTRAK**

PSAK 207 adalah standar akuntansi yang mengatur pelaporan arus kas. Standar ini menerima jenis pelaporan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada metode langsung, standar ini memerlukan perhitungan laba bersih untuk elemen yang tidak melibatkan arus kas. Sementara itu, dengan analisa metode tidak langsung memerlukan pelaporan arus kas kotor dari aktivitas operasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji bagaimana perusahaan Telkom Indonesia, Tbk telah menerapkan PSAK 207 pada standar pelaporan *cash flow*. Pada PSAK 207 mengatur pelaporan arus kas, yang sangat penting untuk memberikan laporan keuangan yang valid pada pemangku kepentingan (*stake holder*). Penelitian ini menyelidiki bagaimana perusahaan Telkom menerapkan PSAK 207 dalam penyajian laporan arus kas mereka menggunakan metodologi kualitatif yang mencakup analisis dokumen dan wawancara. Hasil penelitian ini akan membantu perusahaan memahami kesulitan dan keuntungan menerapkan standar ini.

**Kata Kunci:** PSAK 207, Pelaporan Arus Kas, Aktivitas operasi

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan instrumen yang digunakan untuk menggambarkan informasi tentang keadaan finansial perusahaan. Pada laporan tersebut biasanya menyajikan laporan neraca, laporan profitabilitas, serta laporan *cash flow* yang disertai perubahan ekuitas (Manik et al., 2023). Pelaporan *cash flow* menggambarkan jumlah uang keluar masuk dalam jangka waktu yang ditentukan. Jika jumlah uang masuk lebih kecil dari jumlah uang keluar, hal itu menyebabkan defisit likuiditas perusahaan. Pelaporan *cash flow* membantu dalam menilai seberapa

efektif dan efisien perusahaan dalam menjalankan operasi, menyusun strategi, dan membuat keputusan, dan mengetahui seberapa banyak pemasukan yang dapat dihasilkan (Harmadji et al., 2021).

Pada tiap penyajian pelaporan keuangan, laporan perusahaan harus mencakup pelaporan *cash flow* dan menambahkan pelaporan tersebut ke dalam laporan keuangan mereka setiap periode. Laba bersih tidak selalu menggambarkan ketersediaan uang kas dalam jumlah yang berimbang. Perusahaan tidak boleh memiliki laba bersih pada saat beroperasi, berinvestasi, dan pelunasan hutang. Akibatnya, tujuan utama pelaporan *cash flow* memiliki tujuan utama sebagai memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dapat menggunakan laporan *cash flow* untuk memprediksi bagaimana bisnis akan berjalan setiap tahun berjalan dan mencegah kebangkrutan atau kerugian. Pelaporan *cash flow* dibuat oleh departemen keuangan perusahaan dengan tujuan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. (Yunus, 2015).

Pelaporan *cash flow* menyajikan neraca dan laporan profitabilitas yang menjelaskan aset dan struktur keuangan termasuk juga informasi tentang kewajiban dan ekuitas pemilik perusahaan serta pengelolaan aset, kewajiban, dan ekuitas tersebut berubah selama periode waktu tertentu). Pelaporan *cash flow* juga disajikan sebagai informasi tambahan tentang pelaporan yang tidak termuat dalam informasi lain. Alasan lainnya untuk menggunakan laporan arus kas adalah untuk membantu pengambilan keputusan. Pelaporan *cash flow* menunjukkan jumlah uang yang keluar masuk selama periode tertentu. Selain itu, pelaporan di dalamnya lebih menunjukkan posisi kas sebenarnya perusahaan. Oleh karena itu, sangatlah tepat untuk menggunakan informasi dalam laporan arus kas saat membuat keputusan (Syaefudin et al., 2015).

Dalam industri akuntansi, pelaporan arus kas merupakan bagian penting dalam menyajikan data keuangan suatu entitas. Entitas menggunakan PSAK Arus Kas, khususnya PSAK 207, sebagai dasar pengumpulan dan pelaporan data arus kas. Kita akan mempelajari PSAK 207 lebih dalam seminar ini, dengan menekankan pentingnya pemahaman yang kuat tentang konsep arus kas dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan. Diantara komponen dalam penyusunan laporan keuangan terdapat komponen penting yaitu pelaporan arus kas. PSAK 207 mengatur tentang pelaporan arus kas, yang memberikan pedoman bagi entitas dalam menyajikan informasi yang tepat dan jelas tentang sumber dan penggunaan kas selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, penelitian ini menyelidiki cara Telkom menerapkan PSAK 207 dalam pelaporan arus kasnya.

Menurut (Hati et al., 2021) peran akuntansi sangat penting dalam ekonomi modern untuk membuat keputusan agar bisnis tidak mengalami kebangkrutan, utamanya ketika melakukan aktivitas dan transaksi bisnis, seperti mencatat dan melaporkan data ekonomi dasar. Sedangkan menurut (Wehantouw & Tinangon, 2015) pelaporan *cash flow* terdiri atas tiga kegiatan utama yaitu: pendanaan, investasi dan operasi perusahaan. Pelaporan *cash flow* juga menunjukkan aliran kas suatu perusahaan. Sehingga pengambilan keputusan tentang operasi, investasi, serta

pendanaan dapat memahami perubahan dalam arus kas, laporan arus kas harus menjelaskan setiap aspek arus kas. Di mana setiap aktivitas arus kas mempengaruhi setiap fungsi dan tujuan.

Dalam artikelnya (Tinggi & Ekonomi, 2018) menyatakan dengan membuat laporan *cash flow* perusahaan dapat memprediksi seberapa baik perusahaan akan berjalan di setiap tahun berjalan serta menjadi tolak ukur perusahaan agar mereka tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan. Indikator tersebut dapat dicermati dari laporan arus kas yang dibuat oleh bagian keuangan untuk menilai kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang melakukan pelaporan tersebut diharapkan memiliki ketahanan dalam menjalankan bisnis meskipun kondisi ekonomi tidak stabil.

*Cash flow* adalah inti dari setiap bisnis. Ini penting untuk bertahan hidup dan menunjukkan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Jumlah uang yang ada pada perusahaan menggambarkan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak investasi dalam kas sehingga memperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi. Sebaliknya jika jumlah kas yang relatif kecil menandakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas karena kas tidak dapat diputar (Lestari & Pasaribu, 2022).

PSAK 207 mencakup arus kas dari semua aktivitas pendanaan entitas, operasi dan investasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaporan *flow cash* entitas secara konsisten dan transparan. Laporan *flow cash* dari aktivitas operasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Metode langsung melaporkan *cash flow* kotor dari aktivitas operasi, sementara metode tidak langsung memerlukan penyesuaian laba bersih untuk item yang tidak melibatkan *cash flow*. Penerapan PSAK 207 ini harus mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam PSAK 207 dalam menyusun pelaporan *cash flow* yang akurat. Namun pada penerapannya masih mengalami kesulitan yang adalah memastikan bahwa semua transaksi yang relevan tercakup dalam laporan *cash flow*, terutama pada konteks transaksi kompleks atau transaksi non-kas.

Pelaporan *cash flow* bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perubahan dan setara kas akuntansi pada setiap periode. Pelaporan *cash flow* disusun dengan mengacu pada operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi. Pengeluaran dan penerimaan kas dikategorikan dalam laporan *cash disbursement* berdasarkan operasi, investasi, dan pengeluaran. Dengan klasifikasi berdasarkan aktivitas ini, pengguna laporan keuangan dapat menilai pengaruh aktiva tersebut terhadap jumlah kas dan setara kas. Semua aktivitas ini termasuk kas masuk dan keluar (Siahaan, 2017).

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan uraian di atas, adalah untuk menguji bagaimana PT. Telkom Indonesia telah menerapkan PSAK 207 dalam pelaporan arus kas. Standar akuntansi PSAK 207 mengatur pelaporan arus kas, yang sangat penting untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Penelitian ini menyelidiki bagaimana perusahaan Telkom

menerapkan PSAK 207 dalam penyajian laporan arus kas mereka menggunakan metodologi kualitatif yang mencakup analisis dokumen dan wawancara.

## METODOLOGI PENELITIAN

Studi kasus dipilih sebagai desain utama dari pendekatan kualitatif dalam riset ini dengan tujuan agar penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi PSAK 207 pada PT. Telkom Indonesia. Subjek penelitian ini adalah perusahaan Telkom Indonesia, Tbk, yang telah lama dikenal masyarakat sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan, kebijakan akuntansi, dan catatan transaksi untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang penerapan PSAK 207.

Data *cash flow* terutama diambil dari beberapa sumber antara lain aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan digunakan untuk analisis data yang diuraikan dan dianalisis untuk memahami sumber dan penggunaan kas perusahaan. Serta Perbandingan dengan Standar: Data dibandingkan dengan persyaratan PSAK 207 tentang pelaporan arus kas untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Selanjutnya data diinterpretasikan untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang bagaimana PT. Telkom Indonesia mengelola arus kasnya dari berbagai aktivitas.

Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pelaporan arus kas dan penerapan PSAK 207 dari PT. Telkom Indonesia dan menganalisisnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang implementasi standar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif melalui metode deskriptif. Informasi yang diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen akan disusun, dikelompokkan, dan dianalisis untuk mengeksplorasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan PSAK 207 pada PT. Telkom Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan Validitas dan Reliabilitas, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas tentang penerapan PSAK 207 pada PT. Telkom Indonesia dan masalah yang muncul selama proses.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data Laporan PT. Telkom Indonesia Tahun 2022 (dalam miliaran rupiah) yang diambil dari *website* Index Laporan Keuangan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laporan PT. Telkom Indonesia Tahun 2022 (dalam miliaran rupiah)

No.	Arus kas dari aktivitas operasi	Nilai
1.	Penerimaan dari pelanggan	34,008
2.	Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	10,022
3.	Pembayaran gaji dan tunjangan	2,639
4.	Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	750
5.	Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	20,597
6.	Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	190
7.	Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	976
8.	Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	547
9.	Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	647
	<i>Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</i>	18,617
10.	Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	472
11.	Penerimaan dari penjualan aset tetap	109
12.	Pembayaran untuk perolehan aset tetap	7,660
13.	Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	809
14.	Pencairan (penempatan) aset keuangan tersedia untuk dijual	490
15.	Pembayaran untuk perolehan aset keuangan	712
16.	Penerimaan dividen dari aktivitas investasi	7
17.	Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	124
	<i>Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</i>	8,959
18.	Penerimaan pinjaman bank	5,162
19.	Pembayaran pinjaman bank	9,390
20.	Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	2,183
21.	Pembayaran untuk perolehan kepentingan pihak non-pengendali pada entitas anak	45
	<i>Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</i>	6,366

Berdasarkan data pada Tabel 1. di atas maka *cash flow* perusahaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. **Cash flow berasal Aktivitas Operasi**, Data menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia memperoleh kas sebesar 34,008 dari operasi, khususnya dari penerimaan pelanggan. Namun, perusahaan juga membayar bunga dan pajak penghasilan, pemasok, dan gaji. Akibatnya, kas bersih 18,617 diperoleh dari aktivitas operasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerima pendapatan yang signifikan dari pelanggan, biaya operasional seperti pembayaran kepada pemasok dan gaji tetap harus dipertimbangkan.
2. **Cash flow berasal Aktivitas Investasi**, Pada kegiatan investasi, perusahaan melakukan pembayaran untuk memperoleh aset tetap dan tak berwujud, serta menerima kas dari penjualan aset tetap dan properti investasi. Meskipun perusahaan melakukan pembayaran untuk perolehan aset. Selain itu, penerimaan dari penjualan aset menghasilkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 8,959 yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap dan tak berwujud, namun juga mendapatkan beberapa arus kas dari penjualan aset.

3. **Cash flow berasal Aktivitas Pendanaan**, Perusahaan menerima pinjaman bank dan pembayaran dari penerbitan saham reguler dan preferen. Namun, perusahaan juga membayar utang sewa dan pinjaman bank. Hal tersebut menghasilkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar (6,366). Ini menunjukkan bahwa bisnis bergantung pada pendanaan dari luar, seperti pinjaman dan penerbitan saham, untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka.

## KESIMPULAN

Setelah mempelajari hasil dan diskusi di atas, kita dapat sampai pada beberapa kesimpulan tentang penelitian ini sebagai berikut : (1) Perusahaan mampu memperoleh *cash flow* positif yang bersumber dari kegiatan operasionalnya, terutama dari penerimaan dari konsumen. Namun, biaya operasional seperti pembayaran kepada pemasok dan gaji tetap juga harus dipertimbangkan dalam pengelolaan arus kas perusahaan; (2) Pada kegiatan investasi, perusahaan melakukan pembayaran untuk perolehan aset tetap dan aset tak berwujud, namun juga menerima kas dari penjualan aset. Ini memperlihatkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam investasi yang signifikan diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnisnya; (3) Dalam aktivitas pendanaan, perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal seperti pinjaman bank dan penerbitan saham untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Meskipun demikian, perusahaan juga memperoleh dana dari penerimaan saham dan pinjaman, yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Harmadji, D. E., Putra, H. S., Misrofinhah, Y. W., Samukroni, M. A., & Anita, L. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Akbarsari, A. (2021). Analisis Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Measurement*, 15(2), 13–18. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/3789/2595>
- Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT . Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6(No. 1), 3751–3762.
- Manik, I. A. P. I., Iskandar, E., & Anan, M. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada Cv. Mandiri Pratama Sejahtera. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i2.3465>
- Siahaan, D. (2017). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit Sejahtera (Credit Union) Tanjung Marulak Kec. Rambutan

Kota Tebing Tinggi.

- Syaefudin, F. I. M., Morasa, J., & Alexander, S. (2015). Penerapan Psak No. 2 Tentang Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perum Bulog Dirve Sulut Dan Gorontalo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.10.2.8364.2015>
- Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2018). *LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ( Studi Kasus pada PT. Chandra Asri )*. August.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 806–817.
- Yunus, R. (2015). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Bantu Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pdam Tirta Manakarra. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 211–224. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/442/440>